



KONSEP DOA DANIEL SEBAGAI PANDUAN BERSYafaat BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI

CONCEPT DANIEL'S PRAYER AS A GUIDE TO INTERCESSION FOR CHRISTIANS TODAY

Pirtondim Berutu¹, Setiaman Larosa²

Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

Email: pirtondimberutu@gmail.com¹, setiaman.larosa@yahoo.com²

Abstrak

Doa syafaat secara umum dimaknai sebagai doa yang dipanjatkan untuk orang lain bukan untuk diri sendiri. Ada pula yang menganggap doa syafaat sebagai doa yang berisi berbagai permohonan. Apakah pandangan tersebut sudah benar atau justru keliru? Peneliti mengkaji doa-doa syafaat dalam Kitab Daniel yang nyatanya dapat dijadikan panduan berdoa syafaat bagi orang Kristen masa kini. Dengan metode kualitatif melalui studi kepustakaan, peneliti menemukan beberapa konsep dasar doa Daniel yang bisa diimplementasikan oleh orang Kristen masa kini. Menurut penelitian, ditemukan bahwa tujuan doa Daniel adalah untuk memperkuat hubungan umat dengan Allah. Implementasi doa syafaat menurut Kitab Daniel haruslah diawali dengan penyembahan dan pujian kepada Allah. Kemudian, diingatkan akan pentingnya pengakuan dosa dan kerendahan hati dalam berdoa. Setelah itu, barulah dinaikan permohonan-permohonan baik untuk diri sendiri maupun orang lain yang dilandasi dengan ungkapan iman. Doa syafaat juga sebaiknya dilakukan dengan sikap tekun/konsisten, berpuasa, dan dengan menunjukkan pertobatan yang sejati.

Kata kunci: Daniel; Doa Syafaat.

Abstract

Intercessory prayer is generally interpreted as prayer offered for others, not for oneself. There are also those who consider intercessory prayer as a prayer that contains various requests. Is this view correct or wrong? The researcher examines the intercessory prayers in the Book of Daniel which in fact can be used as a guide to intercessory prayer for Christians today. Using qualitative methods through literature study, researchers found several basic concepts of Daniel's prayer that can be implemented by Christians today. According to research, it was found that the purpose of Daniel's prayer was to strengthen the people's relationship with God. The implementation of intercessory prayer according to the Book of Daniel must begin with worship and praise to God. Then, be reminded of the importance of confession of sins and humility in prayer. After that, we make requests for ourselves and others based on expressions of faith. Intercessory prayer should also be done with a diligent/consistent attitude, fasting, and showing true repentance.

Keywords: Daniel; intercessory prayer.

PENDAHULUAN

Doa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan keagamaan umat Kristen. Dalam berbagai tradisi agama, doa umumnya dipandang sebagai sarana berkomunikasi dengan Yang Maha Kuasa, menyampaikan kebutuhan, harapan, dan keinginan, serta memohon pertolongan dan rahmat-Nya. Doa juga dianggap sebagai bentuk ibadah yang mendalam, yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan.¹ Arti kata doa adalah bahwa doa mengacu pada sikap dasar orang Kristen terhadap Tuhan dan hubungan pribadinya dengan Tuhan.²

Salah satu jenis doa yang tidak asing di telinga orang Kristen masa kini adalah doa syafaat. Doa syafaat sering dimaknai sebagai doa yang dipanjatkan untuk orang lain atau doa yang isinya adalah berbagai bentuk permohonan. Apakah definisi ini cukup memadai untuk memahami doa syafaat? Pada zaman sekarang ini doa sering diabaikan keberadaannya. Kebanyakan doa dipanjatkan hanya seperti laporan daftar kebutuhan dan diakhiri dengan meminta berkat kepada Tuhan saja. Berdoa syafaat hanya berfokus pada kebutuhan tanpa keintiman. Banyak orang Kristen gagal memahami bagaimana seharusnya konsep yang benar dalam berdoa syafaat. Oleh karena itu penting sekali untuk memahami konsep yang benar mengenai berdoa syafaat.

Salah satu contoh dalam Alkitab tentang doa syafaat ada di dalam kitab Daniel.³ Daniel merupakan salah satu tokoh penting dalam Perjanjian Lama yang hidup pada masa pembuangan umat Israel di Babel. Doa Daniel dipanjatkan oleh Daniel kepada Allah saat umat Israel sedang berada dalam penawanan. Doa ini menjadi contoh yang inspiratif bagi banyak orang dalam memahami dan menghayati arti sejati dari doa syafaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang doa sebagai sarana bersyafaat, serta meningkatkan kesadaran terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain. Dengan memahami doa secara lebih mendalam, diharapkan dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan mewujudkan kasih dan kepedulian dalam tindakan bersyafaat bagi sesama.

¹ Trevor Loranto Watulingas, "Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul," *Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2017): 40–48.

² Simon Chan, *Spiritual Theology II* (Jakarta: PBMR ANDI, 2021).

³ nefry Christoffel Benyamin, "Doa dan Harapan Akan Allah Yang Membebaskan," *ABDIEL* 3, no. 1 (2019): 2–3.



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan melakukan kajian eksegesis pada beberapa kata dan menafsirnya dengan metode hermeneutik, khususnya pada bagian Daniel pasal 9. Peneliti menelusuri berbagai tafsiran melalui buku-buku maupun penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Kitab : Doa Daniel

Daniel yang namanya berarti “Allah adalah Hakim(ku),” adalah tokoh utama dan penulis kitab dengan namanya ini. Kepenulisan oleh Daniel bukan hanya dinyatakan secara tegas dalam Daniel 12:4 tetapi juga tersirat dengan banyak petunjuk riwayat hidupnya sendiri dalam pasal 7-12. Yesus juga menghubungkan kitab ini dengan nabi Daniel ketika mengutip Daniel 9:27 (Bdk. Mat. 24:15).⁴

Kitab ini mencatat berbagai peristiwa dari penyerbuan pertama Nebukadnezar ke Yerusalem (tahun 605 SM) hingga tahun ketiga pemerintahan Koresy (tahun 536 SM). Jadi latar belakang sejarah kitab ini ialah Babel selama 70 tahun pembuangan yang dinubuatkan oleh Yeremia (bnd. Yer 25:11). Daniel adalah seorang remaja ketika peristiwa dalam pasal 1 (Dan 1:1-21) terjadi dan sudah mencapai akhir usia 80-an ketika menerima berbagai penglihatan dalam pasal 9-12 (Dan 9:1--12:13). Ia mungkin hidup sampai sekitar tahun 530 SM, menyelesaikan kitab ini dalam usia lanjutnya (bdk. Yohanes dan kitab Wahyu). Para pengkritik modern yang menganggap kitab ini ditulis sekitar abad ke-2 SM dengan nama samaran Daniel telah berkesimpulan demikian lebih karena dibimbing praduga filsafat mereka dan bukan oleh fakta-fakta.⁵

Pengetahuan tentang nabi Daniel ini diperoleh hampir sepenuhnya dari kitab ini. Daniel mungkin menjadi keturunan Raja Hizkia (2Raj 20:17-18; Yes 39:6-7). Dia pasti berasal dari keluarga terdidik kalangan atas Yerusalem (Dan 1:3-6), karena

⁴ Sularso Sopater, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008).

⁵ Sopater, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*.

Nebukadnezar pasti tidak akan memilih pemuda asing dari kalangan bawah untuk istananya (Dan 1:4,17). Daniel mungkin dijadikan sida-sida di Babel seperti kebiasaan ketika itu bagi pegawai laki-laki di istana (bnd. Dan 1:3; 2Raj 20:18; Mat 19:12). Keberhasilan Daniel di Babel disebabkan oleh integritas kepribadian, karunia-karunia nubuat, dan campur tangan Allah yang mengakibatkan dia segera mendapat kenaikan pangkat kepada kedudukan penting dan penuh tanggung jawab (Dan 2:46-49; Dan 6:1-3). Secara kronologis, Daniel termasuk salah satu nabi PL yang terakhir. Hanya Hagai, Zakharia, dan Maleakhi mengikutinya dalam aliran nubuat PL. Dia adalah rekan sezaman yang lebih muda dari Yeremia dan mungkin sama umurnya dengan Yehezkiel.

Penulisan Kitab Daniel bertujuan untuk memberikan wawasan tentang masa depan, menyampaikan nubuat dan penglihatan yang diberikan oleh Allah kepada Daniel. Selama periode penindasan terhadap umat Yahudi, Kitab Daniel ditulis dengan tujuan menghibur dan memberikan harapan kepada mereka. Dalam kondisi penderitaan, kitab ini menegaskan bahwa Allah memiliki kuasa atas segala sesuatu dan akan menyelamatkan umat-Nya. Selain itu, Kitab Daniel mendorong iman dan kesetiaan kepada Allah, dengan menggambarkan contoh kehidupan saleh dan taat dari Daniel dan teman-temannya. Penulisan ini juga bertujuan untuk mempertahankan identitas Yahudi di tengah pengaruh budaya asing. Dalam keseluruhan, tujuan penulisan Kitab Daniel adalah membuktikan kebesaran Allah, menguatkan keyakinan pembaca akan kuasa-Nya, dan mengajak mereka untuk hidup dengan iman dan kepercayaan yang teguh.⁶

Dalam pasal 8, dicatat bahwa Daniel mendapatkan suatu penglihatan pada masa pemerintahan Belsyazar, raja Babilonia. Dalam penglihatannya tersebut ia sedang berada di istana Shusan, yang terletak di wilayah Elam, di tepi sungai Ulai. Ia berada di benteng saat itu. Ketika sedang disitu, Daniel melihat seekor domba berdiri di depan sungai. Domba yang mempunyai dua tanduk, yang satu lebih tinggi dari tanduk yang lain. Tanduk yang lebih besar akan tumbuh. Lalu Daniel melihat seekor kambing datang dari arah barat. Kambing memiliki tanduk besar di antara matanya dan menggunakan tenaga yang besar untuk menghancurkan domba. Kambing itu sangat kuat dan tidak ada yang bisa menolaknya.

⁶ W.S. Lasor, D.A. Hubbard, and F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).

Daniel sangat ingin memahami arti penglihatan ini. Pada saat itu malaikat Gabriel muncul di hadapannya. Malaikat ini memberikan penjelasan tentang penglihatan tersebut. Domba pertama melambangkan kerajaan Media dan Persia, sedangkan tanduk yang lebih besar melambangkan raja Persia yang perkasa. Kambing adalah kerajaan Yunani, dan tanduk besar adalah raja pertamanya, yang akan menjadi kuat. Penglihatan juga memuat informasi tentang periode tertentu dan berbagai peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Gabriel menjelaskan bahwa penglihatan tersebut merupakan nubuatan peristiwa sejarah, termasuk penganiayaan terhadap umat Tuhan dan penghancuran Bait Suci di Yerusalem.

Pada tahun pertama pemerintahan Darius putra Ahasuerus, penduduk asli Media, Daniel mempelajari kitab nabi Yeremia. Di dalam kitab itu, ia menemukan bahwa Tuhan telah berjanji bahwa Yerusalem akan menjalani tujuh puluh tahun pengasingan karena dosa-dosa bangsa Israel. Dalam hatinya, Daniel merasa sangat kuatir dan sedih atas penderitaan yang menimpa bangsa Israel dan hancurnya kota Yerusalem. Tenggelam dalam doa dan pertobatan, Daniel mengenakan kain kabung, duduk di atas abu dan berdoa kepada Tuhan dengan penuh kerendahan hati. Dia mengakui dosa-dosa bangsa Israel dan memohon agar Tuhan mengasihani dan menyayangi mereka. Daniel merenungkan kesalahan yang telah mereka buat dan dengan rendah hati mendekati Tuhan, meminta Dia untuk membantunya dan membawa umatnya kembali ke Yerusalem dan membangun kembali Bait Suci yang hancur. Saat Daniel masih berdoa, malaikat Gabriel muncul dan memahami lebih dalam nubuatan nabi Yeremia. Gabriel menjelaskan bahwa tujuh puluh tahun hukuman Tuhan atas umat Israel akan segera berakhir dan Tuhan akan memulihkan dan memberkati umat-Nya. Ini adalah janji Tuhan kepada umat-Nya dan itu akan terjadi sesuai rencana Tuhan.

Setelah mendapat penjelasan tersebut, Daniel merasa lega dan bersyukur kepada Tuhan. Ia terus berdoa dan memohon agar Tuhan memberkati umat-Nya, mengampuni dosa-dosa mereka, dan mengembalikan mereka ke tanah perjanjian. Daniel memainkan peran perantara yang penting dalam doanya, mengakui dosa-dosa bangsa Israel dan memohon belas kasihan Tuhan atas mereka.

Struktur Kitab Daniel

Kitab Daniel dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. Pada pasal pertama menggambarkan penaklukan Yerusalem oleh bangsa Babel. Daniel dan bersama dengan ketiga temannya dibawa ke Babel, tetapi oleh karena kesetiaannya terhadap Allah, mereka mendapat promosi untuk melayani raja.

Bagian kedua adalah pesan Daniel tentang kedaulatan Allah atas bangsa- bangsa, dimana ia mendapatkan banyak penglihatan dan mimpi, seperti patung emas, perapian menyala-nyala, mimpi yang bersifat nubuat tentang keinginan dari raja Nebukadnezar dan penggenapannya, pesta Belsyazar dan keruntuhan Babel, surat perintah Darius dan pelepasan Daniel, mimpi bersifat nubuat dari Daniel, tentang empat kerajaan dunia dan tentang Yang lanjut usia (Dan. 7).

Bagian ketiga adalah berbagai penglihatan Daniel tentang Bangsa Israel. Penglihatan Daniel tentang domba jantan, kambing jantan, dan tanduk kecil. Daniel bersyafaat memohon pemulihan dan penglihatannya tentang tujuh puluh kali tujuh masa dan penglihatan- penglihatan Daniel tentang masa depan Israel yang meliputi pernyataan Daniel dan perjumpaan dengan malaikat, pernyataan bersifat nubuat tentang Persia dan Yunani, Mesir dan Aram, Antikristus yang akan datang dan pernyataan bersifat nubuat tentang peristiwa-peristiwa akhir zaman lainnya.⁷

Fakta tentang Doa Daniel

Daniel Bersyafaat Kepada Tuhan

Doa adalah berbicara kepada sosok atau pribadi yang tidak dapat dilihat namun dipercaya akan keberadaannya.⁸ Dalam hal ini harapan keinginan yang disampaikan dapat terjawab. Di dalam doa terkandung banyak hal, meliputi permohonan, keinginan, harapan, sesuatu tujuan yang hendak didapatkan atau dicapai. Doa membawa individu untuk percaya akan sesuatu yang tidak dapat dilihat. Doa bukan hanya sebatas memohon dan meminta pada suatu situasi tertentu, melainkan di semua situasi dan kondisi manusia. Setiap kondisi yang dialami manusia baik suka maupun duka bisa diungkapkan lewat doa

⁷ LAI, *ALKITAB Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015).

⁸ Modi Yaperson Mareoli, "Doa Mengubah Tuhan? Analisis Deskriptif Kejadian 18: 16-33 Berkaitan Dengan Doa Orang Percaya Kepada Tuhan," *Shopia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 58–73, <http://sophia.iakn-toraja.ac.id>.

kepada Tuhan. Doa harusnya menjadi sesuatu yang harus dilakukan dalam keseluruhan hidup umat.

Doa syafaat atau dalam bahasa Inggris *intercession* berasal dari bahasa Latin yaitu *inter* yang artinya “di antara” dan *cedere* yaitu “pergi”. Doa syafaat bukan hanya berdoa kepada Allah untuk meminta keinginan diri sendiri melainkan membawa kepentingan orang lain juga. Doa syafaat sangat penting sebab doa syafaat adalah pengantara memohon belas kasihan kepada Tuhan bagi kepentingan, keperluan dan keselamatan orang lain, bangsa dan negara, bahkan suku bangsa yang ada di dunia.⁹ Daniel melakukan hal yang serupa sesuai dengan pengertian diatas, Daniel datang untuk berdoa kepada Allah, tidak hanya ia membawa keinginan dari dirinya sendiri melainkan ia datang kepada Allah untuk berdoa untuk kesejahteraan dari bangsanya. Akan tetapi, nyatanya doa syafaat Daniel bukan sekadar permohonan, melainkan ada unsur lain yang berulang-ulang disampaikan dalam doa. Selain itu, sikap Daniel dalam bersyafaat juga penting untuk diperhatikan. Berikut penjelasannya lebih dalam.

Konsep Doa Syafaat Daniel

Konsep doa syafaat Daniel dapat dikatakan secara sederhana memiliki tiga unsur yakni pengakuan dosa yang dibalut dalam ungkapan kerendahan hati untuk menunjukkan kebesaran atau Keagungan Tuhan, pujian kepada Tuhan, serta ungkapan iman.

1. Pengakuan Dosa

Dalam ayat yang keempat dan kelima, Daniel menunjukkan dosa-dosanya serta bangsanya yakni bangsa Israel. Dosa dalam bahasa Ibrani adalah חָטָא (Dan 9:5, “khata” dengan bentuk *verb qal perfect 1st person common plural*). Kata ini berbentuk kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh orang pertama dan jamak. Pengakuan dosa yang dilakukan oleh Daniel kepada Tuhan adalah tentang perbuatannya dan bangsanya yang tidak sesuai dengan pengajaran bahkan kehendak Tuhan. Kata *khata* dalam bahasa Yunani ditulis dengan kata *hamartia* yang artinya ‘meleset’. Perbuatan yang sudah terjadi dan sudah menjadi suatu penyesalan, inilah yang dikatakan oleh Daniel. Pendapat ini sesuai dengan terjemahan KJV yang mengatakan mereka telah berdosa.

⁹ Irma Ompusunggu And Tony Suhartono, “Peranan Doa Syafaat Dalam Mewujudkan Kesetiaan Melayani Para Pengerja Di Gereja Bethel Indonesia Gedung Tabgha Batam Center” 4, No. 1 (2023).

Contohnya berlaku fasik artinya menentang, memberontak dan tidak menaati hukum Allah. Daniel menyampaikan bahwa bangsanya telah tidak lagi menaati Tuhan serta memberontak dengan hukum-hukum Allah.

2. Pujian kepada Tuhan

Dalam ayat ke-18 Daniel merendahkan dirinya dengan mengucapkan kata-kata “Ya Allahku, arahkanlah telinga-Mu dan dengarlah, bukalah mata-Mu dan lihatlah kebinasaan kami dan kota yang disebut dengan nama-Mu, sebab kami menyampaikan doa permohonan kami ke hadapan-Mu bukan berdasarkan jasa-jasa kami, tetapi berdasarkan kasih sayang-Mu yang berlimpah-limpah”. Kata permohonan dalam bahasa Ibrani ditulis תַּחֲנוּנֵנוּ “takhanunenu”. Kata ini berbentuk kata benda yang digunakan oleh orang pertama maskulin dan jamak. Arti kata *takhanon* adalah permintaan atau permohonan. Hal ini sesuai dengan terjemahan KJV *supplications* artinya “permohonan”. Dalam permohonan, Daniel meminta belas kasih Allah kepada bangsanya. Kata kasih dalam bahasa Ibrani adalah רַחֲמֵיךָ “*rakham*” kata ini berbentuk kata benda yang ditunjukkan kepada orang kedua maskulin. Kata *rakham* dalam bahasa Indonesia artinya adalah perasaan cinta, belas kasihan, rahmat, kasih sayang. Kata ini sesuai dengan terjemahan KJV *great mercies* artinya belas kasih yang besar. Dalam menyampaikan syafaatnya, Daniel tetap mengarahkan pujian hanya kepada Allah. Ia menyatakan kasih setia Allah tetap besar sekalipun saat itu penderitaan menjadi suatu realita.

3. Ungkapan iman

Pada ayatnya yang ke-19 “Ya Tuhan, dengarlah! Ya, Tuhan, ampunilah! Ya Tuhan, perhatikanlah dan bertindaklah dengan tidak bertanggung, oleh karena Engkau sendiri, Allahku, sebab kota-Mu dan umat-Mu disebut dengan nama-Mu!”. Kata yang di eksegesis adalah “bertindaklah”. Kata bertindak dalam bahasa Ibrani adalah וַעֲשֵׂה “*aw-sah*”. Kata ini berbentuk kata artikel yang menunjukkan perintah yang harus dilakukan oleh orang kedua maskulin tunggal. Dalam bahasa Indonesia kata *aw-sah* artinya “melakukan, membuat, menjadikan, bertindak. Sesuai dengan terjemahan KJV “*O Lord, hear; O Lord, forgive; O Lord, hearken and do; defer not, for thine own sake, O my God:*

for thy city and thy people are called by thy name". Doa daniel menggambarkan bahwa ia ingin Tuhan bertindak atas bangsanya. Sesuai dengan penjelasan di atas yang sudah diuraikan menunjukkan bahwa unsur-unsur doa syafaat yang dinaikkan Daniel bukan sekadar doa permohonan melainkan ada unsur pengakuan dosa, pujian kepada Tuhan dan kepercayaan bahwa Tuhan bertindak. Daniel bersedia merendahkan diri, mengakui dosanya dan dosa bangsa-bangsanya serta memohon pengampunan yang menunjukkan pertobatan. Selain itu berdoa juga memerlukan iman yang teguh sebagai bukti kepercayaan atas kuasa Allah kepada manusia yang akan dinyatakan dengan tindakan atau perbuatan Allah dalam kehidupan manusia.

Sikap Daniel dalam Berdoa

Selain dari unsur-unsur dalam doa syafaat, doa Daniel juga disampaikan dengan memberi keterangan-keterangan mengenai sikapnya dalam berdoa. Hal ini juga menjadi panduan bagi orang Kristen masa kini.

1. Mengarahkan mukanya kepada Allah

Sikap Daniel mengarahkan mukanya kepada Allah dalam doa merupakan salah satu aspek kunci yang terungkap dalam kisah doa Daniel di dalam Alkitab. Daniel adalah seorang nabi yang tinggal di Babel selama pembuangan Israel. Meski hidup dalam budaya dan agama yang berbeda, Daniel tetap teguh dalam iman dan ketaatannya kepada Tuhan. Salah satu ciri yang membedakan dari sikap Daniel ketika berdoa adalah mengarahkan mukanya kepada Tuhan. Ini ditemukan di Daniel pasal 6. Ayat 10 memberitahu kita bahwa tiga kali sehari Daniel membuka jendela yang menghadap ke Yerusalem dan berlutut untuk berdoa dan memuji Tuhan. Tindakan ini menunjukkan bahwa Daniel secara konsisten berfokus pada Tuhan dalam doanya.¹⁰

Mengarahkan mukanya kepada Tuhan memiliki makna yang dalam, mencerminkan sikap hormat dan ketaatan Daniel kepada Tuhan, satu-satunya sumber kekuatan dan hikmat. Dengan mengarahkan wajahnya ke Yerusalem, kota suci bangsa Israel, Daniel menunjukkan penerimaannya akan kehadiran ilahi Allah. Sikap menghadap Tuhan juga melambangkan konsentrasi dan fokus doa. Dengan menghadapi Tuhan,

¹⁰ Kres Ari Kawalo, "Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab," *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 1 (2021): 67–87.

Daniel menunjukkan bahwa doanya benar-benar merupakan persekutuan pribadi dengan Penciptanya. Dia dapat mengabaikan gangguan di sekitarnya dan fokus sepenuhnya pada Tuhan. Selanjutnya, sikap menghadap Tuhan mencerminkan keyakinan Daniel bahwa Tuhan adalah sumber segala hikmat, bimbingan, dan pertolongan. Dalam situasi yang sulit dan putus asa, Daniel berpaling kepada Tuhan untuk perlindungan dan kehidupan. Dengan mengarahkan wajahnya kepada Tuhan, dia menunjukkan keyakinan bahwa hanya dengan mempercayai Tuhan seseorang dapat menemukan ketenangan dan kekuatan yang dia butuhkan.

Sikap Daniel terhadap Tuhan dalam doa merupakan pelajaran penting bagi orang percaya. Yesus mengajar untuk mengutamakan hubungan pribadi dengan Allah dalam doa-doa, memberikan perhatian penuh kepada-Nya, dan mengakui Dia sebagai sumber kehidupan dan kekuatan yang sejati. Sikap ini mengingatkan akan pentingnya percaya sepenuhnya kepada Tuhan dan melepaskan diri dari gangguan duniawi yang dapat mengganggu komunikasi spiritual saat mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan hidup.¹¹ Dengan mempraktikkan cara berdoa Daniel yang mengarahkan kepada Tuhan, kita dapat memperdalam hubungan kita dengan Tuhan dan mendapatkan hikmat dan kekuatan.

2. Berpuasa

Berpuasa adalah dengan sukarela dan dengan sengaja tidak makan dan minum dengan tujuan agar supaya dapat memusatkan pikiran terhadap doa, membantu mengendalikan hal-hal yang buruk di dalam diri, meningkatkan konsentrasi dan keefektifan doa syafaat dan tidak disibukkan dengan urusan-urusan lain.¹² Puasa adalah persembahan yang populer dalam berbagai tradisi agama sebagai persembahan untuk meningkatkan konsentrasi dan mendekatkan diri kepada Tuhan dan untuk mengekang keinginan duniawi.¹³

Sikap Daniel dalam berdoa dengan berpuasa adalah salah satu aspek yang paling mencolok dari kehidupan rohaninya. Daniel dikenal sebagai nabi yang rajin dan setia

¹¹ Boyman Aspirasi Zebua, "Pentingnya Doa Bagi Setiap Orang Kristen Berdasarkan St. Aphrahat," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 16–28.

¹² I Gede Agus, "Perluakah Doa Dan Puasa Bagi Orang Kristen," *Jurnal Metalogia* 1, no. 1 (2021): 19–33.

¹³ Demianus Nahaklay, "KAPATA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya" 1 (2020): 31–39.

dalam hubungannya dengan Tuhan. Salah satu cara Daniel mendekatkan dirinya kepada Tuhan adalah melalui menggabungkan antara doa dan puasa. Dalam kitab Daniel ada beberapa contoh Daniel berpuasa untuk bimbingan, pengertian dan pertolongan Tuhan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai sikap Daniel dalam berdoa dengan berpuasa:

- Ketekunan Mencari Allah: Daniel menunjukkan ketekunan dan ketulusan dalam mencari Tuhan melalui doa dan puasa. Dia menyadari pentingnya mengorbankan kebutuhan fisik untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kehendak Tuhan.
- Menunjukkan kerendahan hati: Puasa adalah tindakan penyangkalan diri terhadap keinginan duniawi dan kepuasan pribadi. Daniel menunjukkan kerendahan hati dengan berpuasa, mengakui kelemahan dan ketergantungan mutlak pada Tuhan. Dia menyadari bahwa hanya Tuhan yang dapat memberinya hikmat dan bantuan yang dia butuhkan.
- Mencari petunjuk dan hikmat dari Allah: Daniel berpuasa beberapa kali untuk mencari bimbingan dan hikmat ilahi. Misalnya, ketika Daniel ingin memahami arti dari penglihatan dan nubuatan yang diberikan kepadanya, dia berpuasa dan berdoa, mencari pengertian langsung dari Tuhan.
- Dia mengakui dosa-dosanya dan meminta pengampunan: Daniel juga menggunakan puasa sebagai sarana untuk meminta pengakuan dan pengampunan Tuhan. Dia mengakui bahwa manusia, sebagai manusia, rentan terhadap kekurangan dan kelemahan, dan puasa menunjukkan kerendahan hati dan keinginannya untuk dipulihkan oleh Tuhan.
- Ungkapkan kejujuran dan ketulusan: Puasa adalah tanda nyata dari kesungguhan dan kesungguhan hati dalam mencari Tuhan. Dengan mengorbankan makanan dan kebutuhan jasmani lainnya, Daniel menunjukkan keinginan yang tulus untuk menghadap Allah dan menerima jawaban atas doanya.
- Perkuat Iman dan Ketahanan Rohani: Puasa dapat meningkatkan keimanan dan ketahanan spiritual. Dengan melepaskan makanan dan hal-hal duniawi lainnya, Daniel menunjukkan bahwa dia menempatkan hubungannya dengan Tuhan di atas kebutuhan fisik. Ini membuat Daniel menjadi orang yang lebih teguh dan teruji dalam

kehidupannya.¹⁴ Orang Kristen dapat meneladani Daniel dengan melakukan puasa saat memanjatkan doa-doanya. Puasa bukan sekadar menahan makan atau minum melainkan esensinya adalah mendekatkan diri lebih lagi kepada Allah.

3. Mengenakan kain kabung dan abu

Kain karung dan abu digunakan di dalam Perjanjian Lama sebagai pertanda kerendahan, perkabungan, dan pertobatan. Seseorang yang ingin menunjukkan hatinya yang bertobat akan sering menggunakan kain karung, duduk di atas abu, dan menempatkan abu di atas kepalanya. Kain karung adalah bahan kain yang kasar yang dibuat dari bulu kambing hitam, tentunya bahan ini sangat tidak nyaman untuk dipakai. Sedangkan abu adalah pertanda kebinasaan dan kehancuran.¹⁵ Menaruh tanah di kepala merupakan tanda kesedihan yang amat mendalam. Alkitab menjelaskan bahwa kesedihan yang amat mendalam inilah sehingga doanya berkenan kepada Allah.

Sikap Daniel dalam berdoa dengan mengenakan kain kabung dan abu, adalah salah satu tindakan lahiriah dari kerendahan hati, kesedihan dan pertobatan yang mendalam. Di dalam Alkitab, Daniel mencatat penggunaan kain kabung dan abu sebagai tanda kesedihan dan penyesalan bangsa Israel atas dosa-dosa mereka dan keadaan sulit mereka.¹⁶ Di bawah ini adalah gambaran sikap Daniel ketika berdoa dengan kain kabung dan abu.

- Mengekspresikan kesedihan dan penyesalan: Mengenakan kain kabung dan abu adalah tanda kesedihan dan penyesalan yang mendalam. Daniel menggunakan simbol ini untuk menunjukkan kesedihan dan penyesalannya atas dosa dan ketidaksetiaan bangsanya kepada Tuhan. Ini mencerminkan keinginannya untuk mengubah situasi dan mencari pemulihan dan refleksi yang lebih baik.
- Simbol kerendahan hati: Mengenakan kain kabung dan abu juga menunjukkan kerendahan hati Daniel. Menyadari bahwa sebagai manusia ia rentan terhadap dosa dan kelemahan, ia merendahkan dirinya di hadapan Allah. Dalam situasi yang sulit

¹⁴ Benyamin, "Doa Dan Harapan Akan Allah Yang Membebaskan."

¹⁵ <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Kain-Karung-Dan-Abu.html>

¹⁶ Benyamin, "Doa Dan Harapan Akan Allah Yang Membebaskan."

dan meminta belas kasihan Tuhan, Daniel menunjukkan kerendahan hati dan kemauannya yang sebenarnya untuk mengubah jalannya.

- Menyampaikan permohonan dan penyerahan diri: Dengan mengenakan kain kabung dan abu, Daniel menyampaikan permohonan dan penyerahan diri yang tulus kepada Allah. Tindakan ini menunjukkan bahwa ia merendahkan diri di hadapan Allah, mengakui keterbatasan dan kebutuhan mereka, serta sepenuhnya bergantung pada Allah untuk pertolongan, pemulihan, dan penyembuhan.
- Fokus pada pertobatan dan pembersihan: mengenakan kain kabung dan abu juga melambangkan fokus Daniel pada pertobatan dan penyucian. Dia menyadari bahwa orang Israel telah menyimpang dari jalan Tuhan dan berdosa, dan dengan menggunakan simbol ini dia menunjukkan keinginannya untuk berbalik kepada Tuhan dan memperbaiki hubungannya dengan-Nya.
- Meminta belas kasihan dan Pengampunan: Mengenakan kain kabung dan abu juga mencerminkan keinginan Daniel untuk meminta belas kasihan dan pengampunan Tuhan. Yesus menyadari bahwa hanya melalui belas kasihan Allah dosa-dosa mereka dapat diampuni dan keselamatan serta pemulihan tercapai. Tindakan ini menunjukkan kerendahan hati dan kepercayaan bahwa Allah berbelas kasih dan akan mengampuni kesalahan. Orang Kristen tidak mengimplementasikan sikap seperti ini lagi. Pakaian perkabung dan abu tidak lagi dipraktikkan dalam doa syafaat orang Kristen masa kini. Namun, tidakan simbolis itu bukan berarti melunturkan makna pertobatan yang menjadi esensi dari tindakan simbolis tersebut.

Panduan Bersyafaat bagi Orang Kristen Masa Kini

Berdoa adalah kegiatan untuk menyediakan waktu secara teratur dengan Tuhan. Waktu teduh untuk berdoa berarti menyediakan ruang dalam hidup setiap saat untuk menjalin hubungan pribadi dengan Tuhan.¹⁷ Melalui doa manusia mendekatkan diri kepada Tuhan dengan memberikan waktunya untuk saat teduh. Saat teduh merupakan sebuah persekutuan, pertukaran, komunikasi maupun relasi yang dekat dengan Tuhan.

¹⁷ Verayanti, Soendoro Jahja, And Sugeng Budi Suryanto, "Hubungan Pemahaman Tentang Pengajaran Doa Dengan Implementasi Kehidupan Doa Pribadi Jemaat," *Journal Of Theological Students* 9, No. 1 (2020): 53–63.

Berdoa harus dilakukan secara terus menerus sehingga terjalin dalam hubungan yang akrab dengan Allah. Setiap manusia membutuhkan doa dalam hidupnya, karena manusia sangat bergantung pada Allah. Dengan berdoa manusia merendahkan dirinya untuk datang kepada Tuhan, meminta belas kasihan daripada Tuhan, dan tentunya hal tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja melainkan setiap saat, secara terus menerus atau konsisten dilakukan dalam kehidupannya.

Selain itu, doa syafaat juga dapat dibarengi dengan berpuasa. Cho menyatakan berpuasa adalah dengan sukarela dan dengan sengaja tidak makan dan minum dengan tujuan agar supaya dapat memusatkan pikiran terhadap doa. Biasanya orang yang berpuasa hanya sekedar tidak makan dan tidak minum saja, akan tetapi pada kesempatan tertentu dapat tidak minum air.¹⁸ Sejak lama puasa sudah dikenal sebagai suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas doa. Terlihat dari kehidupan jemaat mula-mula yang memulai kegiatan doa dan puasa bersama. dengan berpuasa akan pantang terhadap makanan, disamping itu ketika berpuasa harus juga menyingkirkan segala keinginan yang berusaha untuk mengganggu pikiran dan perasaan. Dengan berpuasa harus bisa mengesampingkan segala urusan supaya bisa datang kepada Tuhan dan melakukan segala sesuatu agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dihadapan Tuhan.¹⁹

Beberapa tujuan yang dapat dilihat dari berpuasa dalam pandangan kristen. *Pertama*, berpuasa dapat diartikan sebagai waktu khusus yang diberikan kepada Tuhan melalui doa untuk mendekatakan diri kepada Tuhan. *Kedua*, berpuasa melatih diri untuk mengendalikan nafsu dan dorongan keinginan daging, melalui puasa akan membantu mengatasi godaan dan lebih fokus kepada hubungan kepada Tuhan. *Ketiga*, dengan menahan diri dari makanan atau aktivitas tertentu, orang kristen diingatkan kembali tentang keterantungan kepada Tuhan sebagai sumber kehidupan manusia. *Keempat*, Puasa dapat menjadi tanda kerendahan hati dan penyesalan atas dosa-dosa, serta ungkapan pengakuan kepada Tuhan.

¹⁸ Paul Y. Cho, *Doa Kunci Ke Arah Kebangunan Rohani* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 2019).

¹⁹ James Lee Beal, *Pedoman Praktis Untuk Memperoleh Pengalaman Kristen Yang Lebih Mendalam Melalui Puasa* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2016).



Hal terakhir adalah tentang pertobatan yang sungguh. Meskipun tindakan simbolik pemakaian kain kabung tidak lagi dipakai,²⁰ namun pertobatan tetap menjadi sikap penting dalam berdoa syafaat. Orang fasik tidak layak berdoa. Berdoa bukan hanya untuk meminta pertolongan Tuhan atau memohon belas kasihan daripada Tuhan tetapi juga kesadaran penuh bahwa Allah menginginkan pertobatan yang sejati dari umatnya.

KESIMPULAN

Berdoa syafaat tidak hanya menyampaikan apa yang menjadi kebutuhan dalam diri saja maupun orang lain, melainkan didalamnya perlu ada unsur lain yakni pengakuan dosa kepada Tuhan, menaikkan pujian kepada Tuhan dan ungkapan iman bahwa Allah satu-satunya yang dapat menolong karena Ia adalah Allah Maha Besar. Dalam berdoa syafaat juga harus memiliki sikap yang benar. sikap yang benar dalam berdoa syafaat adalah dilakukan dengan konsisten, berpuasa dan juga merendahkan diri kepada Tuhan. Karena tujuan dari berdoa adalah untuk memohon belas kasihan daripada Tuhan.

REFERENSI

- Agus, I Gede. "Perlukah Doa Dan Puasa Bagi Orang Kristen." *Jurnal Metalogia* 1, no. 1 (2021): 19–33.
- Beal, James Lee. *Pedoman Praktis Untuk Memperoleh Pengalaman Kristen Yang Lebih Mendalam Melalui Puasa*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2016.
- Benyamin, Nefry Christoffel. "Doa Dan Harapan Akan Allah Yang Membebaskan." *ABDIEL* 3, no. 1 (2019): 2–3.
- Cho, Paul Y. *Doa Kunci Ke Arah Kebangunan Rohani*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 2019.
- Giawa, Nasokhili. "Kepemimpinan Nehemia Dan Relevansinya Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (2019): 149–160.
- Kawalo, Kres Ari. "Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab." *Jurnal*

²⁰ Nasokhili Giawa, "Kepemimpinan Nehemia Dan Relevansinya Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (2019): 149–160.



- Apokalupsis* 12, no. 1 (2021): 67–87.
- LAI. *ALKITAB Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.
- Lasor, W.S., D.A. Hubbard, and F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Mareoli, Modi Yaperson. “Doa Mengubah Tuhan? Analisis Deskriptif Kejadian 18: 16-33 Berkaitan Dengan Doa Orang Percaya Kepada Tuhan.” *Shopia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 58–73. <http://sophia.iakn-toraja.ac.id>.
- Nahaklay, Demianus. “KAPATA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Doa Puasa Dan Manfaatnya Terhadap Kehidupan Orang Percaya” 1 (2020): 31–39.
- Ompusunggu, Irma, and Tony Suhartono. “Peranan Doa Syafaat Dalam Mewujudkan Kesetiaan Melayani Para Pengerja Di Gereja Bethel Indonesia Gedung Tabgha Batam Center” 4, no. 1 (2023).
- Rajagukguk, Johannes S. P., and Lion Sugiono. “Tinjauan Liturgis Unsur-Unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani.” *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan* 10, no. 1 (2020): 37–51.
- Simon Chan. *Spiritual Theology II*. Jakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Sopater, Sularso. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008.
- Verayanti, Soendoro Jahja, and Sugeng Budi Suryanto. “Hubungan Pemahaman Tentang Pengajaran Doa Dengan Implementasi Kehidupan Doa Pribadi Jemaat.” *Journal of Theological Students* 9, no. 1 (2020): 53–63.
- Watulingas, Trevor Loranto. “Kekuatan Doa Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut Kitab Kisah Para Rasul.” *Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2017): 40–48.
- Zebua, Boyman Aspirasi. “Pentingnya Doa Bagi Setiap Orang Kristen Berdasarkan St. Aphrahat.” *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 16–28.